

## INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA

Oleh:

Zackya Hayati Lubis<sup>1</sup>  
Khairunnisa Br. Marpaung<sup>2</sup>  
Ananda Sakinah<sup>3</sup>  
Sugianto<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221)

Korespondensi Penulis: [zackyahayatilubis4@gmail.com](mailto:zackyahayatilubis4@gmail.com),  
[khairunisamarpaung@gmail.com](mailto:khairunisamarpaung@gmail.com), [anandasakinah6789@gmail.com](mailto:anandasakinah6789@gmail.com),  
[sugianto2020@unimed.ac.id](mailto:sugianto2020@unimed.ac.id)

**Abstract.** *Indonesia, as a multicultural country with diverse ethnicities, cultures, religions, and languages, faces both opportunities and challenges in maintaining social harmony. This study aims to analyze the integration of cultural values and Islamic teachings in building a civil society characterized by tolerance, harmony, and civility. This research employs a qualitative approach using library research by analyzing relevant literature, including scientific journals, books, and previous studies. The data were analyzed descriptively and comparatively to identify patterns, similarities, and differences in prior findings. The results show that the integration of cultural values and Islamic teachings plays a significant role in strengthening social cohesion, promoting tolerance, and fostering inclusive social interactions. This integration is evident in both social practices, such as mutual cooperation and deliberation, and in the educational sector through culturally responsive Islamic education. Furthermore, the study reveals that cultural approaches in Islamic dissemination and education enhance acceptance and internalization of religious values in a multicultural society. The findings also indicate that although previous studies have discussed this integration in various contexts, they*

Received January 31, 2026; Revised February 24, 2026; March 28, 2026

\*Corresponding author: [zackyahayatilubis4@gmail.com](mailto:zackyahayatilubis4@gmail.com)

# INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA

*remain partial and lack a comprehensive framework related to civil society formation. Therefore, this study implies that a holistic integration of cultural values and Islamic teachings is essential for developing a harmonious, tolerant, and civilized society in Indonesia.*

**Keywords:** *Civil Society, Cultural Integration, Islamic Education, Local Wisdom, Multiculturalism*

**Abstrak.** Indonesia sebagai negara multikultural dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa memiliki tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dalam mewujudkan masyarakat madani yang toleran, harmonis, dan berkeadaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui analisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Data dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dan ajaran Islam memiliki peran penting dalam memperkuat kohesi sosial, meningkatkan toleransi, serta membangun interaksi sosial yang inklusif. Integrasi ini terlihat dalam praktik kehidupan sosial seperti gotong royong dan musyawarah, serta dalam bidang pendidikan melalui pembelajaran Islam berbasis budaya lokal. Selain itu, pendekatan budaya dalam dakwah dan pendidikan terbukti mampu meningkatkan penerimaan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam masyarakat multikultural. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian terdahulu masih bersifat parsial dan belum mengkaji secara komprehensif kaitannya dengan pembentukan masyarakat madani. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih menyeluruh antara nilai budaya dan ajaran Islam untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkeadaban di Indonesia.

**Kata Kunci:** Integrasi Budaya, Kearifan Lokal, Masyarakat Madani, Multikulturalisme, Pendidikan Islam

## LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa merupakan contoh nyata masyarakat multikultural yang dinamis. Keberagaman tersebut di satu sisi menjadi kekayaan sosial yang bernilai tinggi, namun di sisi lain juga

berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan ajaran agama, khususnya Islam, guna menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban. Islam sebagai agama yang bersifat universal tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan sosial dalam masyarakat, termasuk dalam merespons keberagaman budaya yang ada.

Seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi dan informasi memang memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga memunculkan kecenderungan perilaku individualistik dan melemahnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal yang selama ini menjadi pedoman hidup masyarakat mulai mengalami pergeseran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menguatkan kembali nilai-nilai tersebut melalui integrasi dengan ajaran Islam agar tetap relevan dalam kehidupan modern.

Dalam kajian pendidikan Islam, integrasi nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam membentuk karakter individu. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial memiliki keselarasan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan, ukhuwah, dan akhlak mulia. Integrasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mampu membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial dan identitas budaya yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan moral masyarakat.

Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan berkeadaban. Pendekatan dakwah kultural, misalnya, terbukti mampu menyampaikan ajaran Islam secara damai dan mudah diterima oleh masyarakat karena disesuaikan dengan konteks budaya setempat. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat yang majemuk.

# INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas integrasi nilai budaya dan ajaran Islam secara parsial, baik dalam konteks pendidikan, dakwah, maupun pembentukan karakter. Belum banyak kajian yang secara komprehensif mengaitkan integrasi tersebut dengan upaya mewujudkan masyarakat madani, khususnya dalam konteks Indonesia. Padahal, masyarakat madani merupakan konsep ideal yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keadaban, keadilan, toleransi, serta partisipasi sosial yang aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kajian integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dengan implementasinya dalam pembentukan masyarakat madani. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk integrasi nilai budaya dan ajaran Islam serta mengkaji peranannya dalam membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkeadaban.

## KAJIAN TEORITIS

Konsep masyarakat madani dalam perspektif Islam merujuk pada tatanan masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai keadilan, toleransi, serta partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat madani tidak hanya diukur dari kemajuan material, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual individu di dalamnya. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai seperti *'adl* (keadilan), *tasamuh* (toleransi), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *syura* (musyawarah) menjadi landasan utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip universal Islam yang mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan berkeadaban.

Budaya sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan pola kehidupan masyarakat. Budaya tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga nilai, norma, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks Indonesia, budaya lokal atau kearifan lokal menjadi sumber nilai yang mengatur hubungan sosial masyarakat, seperti gotong royong, solidaritas, dan penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai ini pada dasarnya sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang adil dan penuh empati.

Hubungan antara Islam dan budaya menunjukkan adanya keterkaitan yang dinamis. Islam sebagai agama yang bersifat universal memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai budaya tanpa kehilangan prinsip dasarnya. Hal ini terlihat dalam proses penyebaran Islam di Nusantara yang menggunakan pendekatan budaya sebagai media dakwah. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid dan Mulyani (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan budaya lokal dalam dakwah kultural mampu menciptakan masyarakat yang moderat, toleran, dan inklusif. Pendekatan ini menjadikan budaya sebagai sarana efektif dalam menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual.

Selain dalam bidang dakwah, integrasi nilai budaya dan ajaran Islam juga banyak dikaji dalam konteks pendidikan. (Yusuf & Hadi, 2026) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam dapat memperkuat karakter peserta didik serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama. Pendidikan yang berbasis budaya lokal mampu menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik sosial.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Buhari et al., 2024) menekankan bahwa integrasi nilai budaya dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk perkembangan moral dan spiritual individu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggabungan nilai budaya dan ajaran Islam mampu menciptakan harmoni antara tradisi dan agama, serta mendukung terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya tidak hanya memperkaya proses pendidikan, tetapi juga memperkuat identitas individu dalam masyarakat.

Dalam konteks masyarakat multikultural, integrasi nilai-nilai Islam dan budaya juga berkaitan erat dengan konsep multikulturalisme. (Wahyudha & Chanifudin, 2025) menyatakan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme, seperti toleransi, keadilan, dan sikap inklusif, memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban. Nilai-nilai tersebut memiliki landasan teologis dalam Islam dan dapat diimplementasikan melalui proses pendidikan yang dialogis dan kontekstual.

# INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya integrasi nilai budaya dan ajaran Islam, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda. (Rosyid & Mulyani, 2025) lebih menekankan pada aspek dakwah kultural, (Yusuf & Hadi, 2026) berfokus pada pendidikan berbasis budaya, (Buhari et al., 2024) menyoroti pembentukan karakter, sedangkan (Wahyudha & Chanifudin, 2025) menitikberatkan pada nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa kajian mengenai integrasi nilai budaya dan ajaran Islam masih bersifat parsial.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif yang tidak hanya melihat integrasi tersebut dari satu aspek saja, tetapi juga mengaitkannya dengan pembentukan masyarakat madani. Dengan menggabungkan berbagai perspektif dari penelitian terdahulu, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkeadaban di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan seleksi, pengelompokan, dan interpretasi data agar sesuai dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik *content analysis*, melalui proses pengidentifikasian, pengelompokan, dan penafsiran data. Selain itu, digunakan pula pendekatan komparatif untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu guna menemukan persamaan, perbedaan, serta kontribusinya terhadap pembentukan masyarakat madani. Keabsahan data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber yang relevan dan saling mendukung, sehingga hasil analisis yang dihasilkan memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai integrasi nilai budaya dan ajaran Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu penelitian melalui penelusuran jurnal ilmiah nasional yang membahas pendidikan Islam, budaya lokal, dan masyarakat madani di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk melihat keterkaitan antara konsep, temuan penelitian, serta relevansinya dalam membangun masyarakat madani. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dan ajaran Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang beradab, toleran, dan harmonis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan budaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat yang multikultural.

Penelitian (Suwahyu, 2025) juga menunjukkan bahwa proses integrasi nilai Islam dan budaya lokal sudah berlangsung sejak masa awal Islamisasi Nusantara. Tradisi seperti selamatan, tahlilan, hikayat, dan pantun menjadi media dakwah yang efektif untuk menanamkan nilai Islam tanpa menimbulkan penolakan budaya, sehingga menghasilkan masyarakat yang religius namun tetap menjaga identitas budaya lokal. Kemudian, Islam sendiri telah mengakui keberagaman sebagai suatu ketetapan Ilahi (*sunnatullah*). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal (lita‘ārafū).” (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa keberagaman bukanlah alasan untuk berkonflik, melainkan menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, integrasi nilai budaya dan ajaran Islam menjadi sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural. Selain itu, dalam perspektif keilmuan Islam, ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan semata, tetapi juga sebagai sistem peradaban yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

## **INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA**

Dalam buku *Islam Doktrin dan Peradaban*, Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa Islam memiliki dimensi universal yang meliputi aspek spiritual, sosial, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bersifat fleksibel dan mampu berinteraksi dengan berbagai budaya tanpa kehilangan prinsip dasarnya, yaitu tauhid. Oleh karena itu, integrasi nilai budaya dalam ajaran Islam merupakan bagian dari dinamika peradaban Islam itu sendiri (Madjid, 1999)

Penelitian (Astuti, 2012) juga menegaskan bahwa integrasi nilai budaya dan ajaran Islam berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai toleransi, kemanusiaan, dan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Nilai budaya lokal yang selaras dengan Islam terbukti menjadi kekuatan sosial yang mencegah konflik dan memperkuat kohesi masyarakat.

### **Integrasi Nilai Budaya dan Ajaran Islam**

#### **a. Bentuk Integrasi dalam Kehidupan Sosial**

Integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai praktik yang berkembang, seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi antarumat beragama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berasal dari budaya lokal, tetapi juga memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah dan keadilan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan budaya dalam penyebaran ajaran Islam mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis. Penelitian (Rosyid & Mulyani, 2025) menemukan bahwa dakwah kultural yang mengintegrasikan nilai lokal dengan ajaran Islam menghasilkan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Kemudian penelitian (Sinulingga et al., 2025) tentang kegiatan Milangkala PWS Sumut menunjukkan bahwa perpaduan nilai budaya Sunda dan nilai Islam dalam kegiatan sosial mampu meningkatkan persatuan, solidaritas, dan kerja sama lintas generasi. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa integrasi budaya dan Islam dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat masyarakat madani.

## **b. Integrasi dalam Bidang Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan, integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang kontekstual. Pendidikan Islam yang mengakomodasi budaya lokal terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama. (Yusuf & Hadi, 2026) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan Islam dapat memperkuat karakter peserta didik serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Buhari et al., 2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai budaya dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan moral dan spiritual individu. Kajian (Azim et al., 2023) mengenai modernisasi pendidikan Islam perspektif Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa pendidikan Islam yang baik harus bersifat adaptif terhadap konteks sosial dan budaya. Integrasi budaya lokal dalam kurikulum tidak hanya memperkuat karakter peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari pembaruan pendidikan Islam di era modern

## **Perbandingan Penelitian Terdahulu**

### **a. Persamaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kesamaan pandangan di antara penelitian terdahulu bahwa integrasi nilai budaya dan ajaran Islam berperan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Semua penelitian menekankan bahwa nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kebersamaan merupakan fondasi utama dalam pembentukan masyarakat yang berkeadaban. Selain itu, penelitian (Wahyudha & Chanifudin, 2025) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan. Hal ini memperkuat temuan bahwa integrasi nilai budaya dan agama sangat relevan dalam masyarakat yang majemuk.

### **b. Perbedaan Fokus Penelitian**

Meskipun memiliki tujuan yang sama, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda. (Rosyid & Mulyani, 2025) lebih menekankan pada aspek dakwah kultural, sementara (Yusuf & Hadi, 2026) berfokus pada pendidikan berbasis budaya. Di sisi lain, (Buhari et al., 2024) lebih menyoroti pembentukan karakter, sedangkan (Wahyudha &

# **INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA**

Chanifudin, 2025) menitikberatkan pada nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai integrasi nilai budaya dan ajaran Islam masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu kerangka yang utuh.

## **Implikasi terhadap Masyarakat Madani**

### **a. Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dapat memperkaya kajian keislaman, khususnya dalam memahami konsep masyarakat madani. Integrasi ini menegaskan bahwa pembentukan masyarakat madani tidak hanya bergantung pada aspek normatif agama, tetapi juga pada kemampuan mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal. (Astuti, 2012) menyimpulkan bahwa masyarakat madani Indonesia terbentuk melalui kemampuan Islam berdialog dengan budaya lokal. Hal ini melahirkan struktur sosial yang inklusif, damai, dan menghargai perbedaan sehingga sesuai dengan prinsip masyarakat madani modern.

### **b. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian menunjukkan integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memperkuat toleransi, meningkatkan solidaritas sosial, serta mencegah konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan agama. Dengan demikian, integrasi nilai budaya dan ajaran Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia, yaitu masyarakat yang tidak hanya religius, tetapi juga toleran, adil, dan berkeadaban.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai budaya dan ajaran Islam memegang peranan penting dalam membentuk masyarakat madani yang berkeadaban, toleran, dan harmonis. Studi kepustakaan yang dianalisis menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mampu berdialog secara konstruktif dengan budaya lokal sehingga melahirkan tatanan sosial yang inklusif dan mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang plural. Integrasi ini terbukti efektif baik dalam

praktik kehidupan sosial maupun dalam sektor pendidikan, di mana pendekatan berbasis budaya membantu memperkuat pemahaman agama, karakter peserta didik, serta kohesi sosial antarwarga masyarakat. Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu dibaca dengan kehati-hatian, karena bersifat deskriptif dan bertumpu pada telaah literatur sehingga tidak dapat digeneralisasi pada seluruh konteks masyarakat Indonesia yang memiliki karakter budaya berbeda-beda. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kebijakan yang mendorong harmonisasi nilai budaya dan ajaran Islam pada berbagai sektor, khususnya melalui pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Integrasi ini dapat menjadi strategi untuk menumbuhkan toleransi, memperkuat solidaritas sosial, serta mencegah potensi konflik berbasis perbedaan identitas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, atau studi etnografis agar dapat menggambarkan secara lebih konkret dinamika integrasi nilai budaya dan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai masyarakat madani dapat terus dikembangkan secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan sosial budaya Indonesia saat ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti terdahulu yang telah memberikan kontribusi pemikiran serta menjadi rujukan penting dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyadari bahwa artikel ini tidak terlepas dari berbagai dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan referensi, fasilitas, serta dukungan moral sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Artikel Jurnal**

Astuti, N. (2012). Peran Umat Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 11(2), 87–99.  
<https://journal.unj.ac.id>

# INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN AJARAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA

- Azim, F., Chanifudin, C., & Ritonga, S. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 255–260. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.77>
- Buhari, D., Endayana, B., & Siregar, F. (2024). Integritas Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi: Literasi Tentang Ke Indonesiaan*, 12(1), 95–104. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i1.743](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i1.743)
- Rosyid, M. S. A., & Mulyani. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Budaya Lokal Dalam Dakwah Kultural di Nusantara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 272–287.
- Sinulingga, N. N., Ramdan, D., & Dalimunthe, A. Q. (2025). Membangun Masyarakat Madani Melalui Harmoni Nilai Islam dan Budaya di Momentum Milangkala PWS Sumut. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55120/ibadatjurnal.v4i02.2336>
- Suwahyu, I. (2025). Sejarah Islam Di Nusantara: Dakwah, Akulturasi, Dan Perkembangan. *Library Legacy: Journal of Educational, Social, Cultural, Literary, and Historical Studies*, 1(2), 27–34.
- Wahyudha, A. R., & Chanifudin. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1098–1106. t: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Yusuf, M., & Hadi, A. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam. *MADRASA: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 47–58. <https://journal.sepercenter.org/index.php/madrasa/article/view/152>

## Buku Teks

- Madjid, D. N. (1999). *Islam: Doktrin dan Peradaban* (A. Maula (ed.); 4th ed.). PARAMADINA. <https://drive.google.com/file/d/1IpDsChKCRjXeW-VPm7alJ7TXAQRpcxLS/view>

## Sumber dari Internet

NU Online. (n.d.). *Surat Al-Hujurat ayat 13: Arab, latin, terjemah dan tafsir lengkap*.

Diakses pada 25 Maret 2026, dari <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>